

Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Desa Kayuapak Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo

Helya Endah Rahmawati¹, Joko Suryono², Henny Sri Kusumawati³

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

E-mail: ¹helyaendah19@gmail.com, ²jokowignyo@gmail.com, ³henny.sk83@gmail.com

Abstract

Komunikasi Interpersonal adalah proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika. Pada hakikatnya komunikasi dalam sebuah keluarga khususnya antara orang tua dengan anak memiliki kontribusi yang luar biasa bagi keduanya. Tetapi pada saat ini banyak ditemui keluarga yang mungkin kurang efektif dalam komunikasinya yang dapat menimbulkan kurangnya pencapaian pada prestasi belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. Penelitian ini melibatkan 4 anak dan 8 orang tua yang terdiri dari bapak dan ibu dari masing-masing anak sebagai informan. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles & Huberman yang meliputi 3 langkah yaitu Reduksi, Penyajian data, Verifikasi/Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa pertama, komunikasi interpersonal orang tua dan anak sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Hal itu diwujudkan dari keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, kesetaraan, pembentukan konsep diri, dan pengakuan. Keterbukaan dalam penelitian ini memiliki peran yang utama dalam menjalin komunikasi orang tua dan anak. Namun, ditemukan ada 2 orang anak yang tidak terbuka saat komunikasi dengan orang tuanya yang disebabkan oleh perasaan takut dimarahi jika bercerita dan seluruh anak tidak terbuka saat menentukan gaya belajar. Kedua, Hambatan Komunikasi Interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak dari kurangnya pengetahuan orang tua, orang tua yang sibuk bekerja, keterbatasan kemampuan anak untuk memahami dan menerapkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dan kondisi emosional yang tidak stabil.

Keywords: Komunikasi Interpersonal, Orang tua dan anak, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Komunikasi tidak terlepas dari kehidupan manusia karena pada kodratnya manusia adalah makhluk sosial. Setiap harinya manusia melakukan komunikasi dengan manusia lainnya dari bangun tidur sampai tidur kembali. Manusia selalu memiliki keinginan berbicara, bertukar pendapat, saling mengirim dan menerima informasi. Karena pada hakikatnya komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia, yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat pengukurnya (Effendy, 2018: 28).

Salah satu tatanan komunikasi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi, komunikasi interpersonal memiliki ruang lingkup lebih sempit karena komunikasi interpersonal biasanya terjadi antara 2 orang secara langsung atau tatap muka. (Mulyana, 2012: 85) memaparkan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi

antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.

Keluarga merupakan salah satu contoh komunikasi interpersonal dimana orang tua sebagai komunikator sedangkan anak menjadi komunikan atau sebaliknya. Pada hakikatnya komunikasi dalam sebuah keluarga khususnya antara orang tua dengan anak memiliki kontribusi yang luar biasa bagi keduanya, karena dengan adanya komunikasi yang efektif dan efisien yang dilaksanakan secara terus menerus dapat menciptakan keakraban, keterbukaan, perhatian yang lebih antara keduanya serta orang tua pun lebih dapat mengetahui perkembangan pada anak baik fisik maupun psikisnya (Sabarua & Mornene, 2020).

Pencapaian prestasi belajar dalam pendidikan yang tinggi menjadi harapan setiap anak dan orang tua. Prestasi menurut Murray merupakan kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui individu lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi (Susanti, 2019: 33). Tetapi sekarang ini masih banyak ditemui orang tua yang hanya menginginkan anaknya berprestasi tanpa melihat hambatan yang dihadapi oleh anaknya dalam memperoleh prestasi tersebut. Pendidikan dari sekolah saja mungkin belum cukup untuk menunjang proses belajar anak, oleh karena itu orang tua sebisa mungkin ikut andil di dalamnya.

Bagian terpenting dalam meningkatkan prestasi anak adalah komunikasi. Tanpa komunikasi, kita tidak dapat mengetahui kondisi anak tersebut (Primartha, 2023). Orang tua sebagai pendidik saat di rumah diharuskan untuk komunikasi dengan anak, agar anak merasa diperhatikan dan merasa diberi kasih sayang. Dengan komunikasi orang tua dapat memahami dan mengetahui apa yang terjadi serta mengetahui apa yang di butuhkan oleh anak yang membuat orang tua bisa memberikan solusi yang baik dan berakibat peningkatan prestasi belajar.

Meluangkan waktu bersama merupakan syarat mutlak untuk terciptanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Karena adanya waktu bersama ini, dapat tercipta keintiman dan keakraban di antara keluarga (Makarim et al., 2022). Dengan meluangkan waktu untuk anak orang tua bisa memantau kegiatan anak sehari-hari, dengan hal itu orang tua bisa membantu anak untuk manajemen waktu antara bermain dan belajar. Selain itu, orang tua dapat memberi bantuan kepada anak dalam mengatasi kesulitan, memberi motivasi dan semangat untuk giat belajar guna meningkatkan prestasi belajar. Namun, sekarang ini banyak ditemui orangtua belum bisa meluangkan waktu yang lebih yang didasari keterbatasan ekonomi sehingga setiap hari nya orang tua dituntut untuk bekerja.

Terlihat di lingkungan RW 06 di Desa Kayuapak yang terletak di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo terdapat beberapa anak yang mengalami penurunan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa orang tua dan anak di Desa tersebut komunikasinya kurang efektif dikarenakan anak mempunyai sifat tertutup kepada orang tua. Sehingga orang tua kurang mengetahui apa yang terjadidan apa yang dibutuhkan anaknya. Selain itu, ditemui orang tua yang sibuk bekerja dari pagi sampai sore terkadang sampai larut malam, kemungkinan waktu bersama anak hanya pada malam hari. Hal tersebut menjadi faktor komunikasi interpersonal kurang efektif. Karena anak kurang mendapatkan perhatian dan tidak disiplin dalam membagi antara waktu belajar dan waktu bermain. Setiap harinya anak lebih lama menghabiskan siang harinya untuk bermain layang-layang, bersepeda, bermain masak-masakan bersama teman dari pada belajar.

Sering kali saat belajar orang tua mengalami kendala dalam komunikasi saat belajar. Salah satu yang menjadi faktor kendala adalah kurangnya pengetahuan orang tua dan tingkat pemahaman anak yang rendah membuat komunikasi saat belajar dirumah menjadi kurang efektif. Selain itu, adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat setiap anak diberikan handphone oleh orang tuanya dengan tujuan agar komunikasi dapat tetap berjalan walau orang tua sedang bekerja, tetapi faktanya disalah gunakan oleh anak. Anak menyalah gunakan handphone seperti bermain game dan bermain sosmed seperti aplikasi Instagram, Tiktok, dan aplikasi lainnya yang membuat anak lupa waktu dan acuh terhadap waktu belajarnya.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah interaksi dimana dua atau lebih orang bertukar makna dengan menggunakan bahasa verbal dan nonverbal sebagai media utama (Nugroho et al; 2023). Menurut Joseph A Devito komunikasi interpersonal (antar pribadi) sebagai proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika(Effendy , 2018: 60).

Lebih lanjut, komunikasi interpersonal mempunyai 5 ciri: Keterbukaan (*openess*), Empati (*empathy*), Dukungan (*supportiveness*), Sikap Positif (*positivenes*), Kesetaraan (*equality*) (Aw, 2011: 82) .

Hambatan Komunikasi Interpersonal

Dalam menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif pasti tidaklah mudah, orang sering mengalami hambatan dalam melakukan komunikasi yang mungkin saja menyebabkan kesenjangan antara pelaku komunikasi. Untuk itu hambatan yang harus diperhatikan guna menciptakan komunikasi yang efektif. Hambatan komunikasi interpersonal menurut Eisenberg dibagi menjadi 4 yaitu: Hambatan Proses, Hambatan Fisik, Hambatan Semantik, Hambatan Psikologis (Liliweri, 2015).

Komunikasi Keluarga

Menurut Aziz Safrudin komunikasi keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian (Sabarua & Mornene, 2020).

Komunikasi dalam keluarga menurut Verderber sekurang-kurangnya berfungsi untuk tiga tujuan bagi anggota keluarganya yakni: Pembentukan Konsep diri (*self concept*), Pengakuan dan dukungan, Pembentukan dan pengajaran model-model komunikasi (Enjang & Dulwahab, 2018: 40).

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu keberhasilan atau kemampuan seorang siswa dalam bersaing dengan siswa lain dalam kegiatan belajarnya untuk mengatasi hambatan dan mencapai standar prestasi yang tinggi. Menurut Winkel (1996) memaknai prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya (Susanti, 2019: 33).

Slavin (2006) mengidentifikasi tiga faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang, yaitu: Faktor Hereditas (*Kecerdasan*), Motivasi, Gaya Belajar, Lingkungan Belajar (Susanti, 2019: 43).

METODE

Penelitian ini berfokus untuk mengungkap permasalahan komunikasi interpersonal yang terjadi di sebuah keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Kriyantono (2008), Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang mengumpulkan data secara menyeluruh dan menggunakan temuan ini untuk menjelaskan fenomena. Penelitian kualitatif tidak mempermasalahkan banyaknya populasi, tetapi lebih menekankan kedalaman data yang dikumpulkan (Kaplale dkk, 2019). Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan RW 006 Desa Kayuapak, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dan untuk mengetahui hambatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 13 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling, yakni mereka yang mengalami penurunan prestasi belajar yang terdiri dari 4 orang anak, 8 ibu dan bapak dari anak tersebut serta 1 guru sebagai informan pendukung. Untuk uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi Wiliam Wiersima memaparkan triangulasi adalah validasi silang kualitatif, ini mencakup data berdasarkan konvergensi berbagai sumber data atau berbagai prosedur

pengumpulan data (Sugiyono, 2023: 189). Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan Miles & Huberman (1984) yang meliputi 3 langkah yaitu Reduksi, Penyajian data, Verifikasi/Penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2023: 133).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Interpersonal Orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi belajar

Komunikasi interpersonal yang diterapkan orang tua di Desa Kayuapak dalam meningkatkan prestasi belajar anak adalah keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, kesetaraan, pembentukan konsep diri, dan pengakuan.

Dalam **aspek keterbukaan** dalam komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi belajar dari empat informan ditemukan dua anak bernama Auryn dan Khoiril yang memiliki sikap terbuka mengenai prestasi belajarnya. Kedua anak tersebut sering menceritakan hasil belajarnya di sekolah kepada kedua orang tua nya. Namun, dalam penelitian ini juga didapati dua anak yang tidak terbuka perihal prestasi belajar yaitu anak yang bernama Syifa dan Jihan. Selain itu, seluruh informan dalam menentukan gaya belajar cenderung tertutup dan memilih untuk menentukan gaya belajarnya sendiri sesuai kenyamanan biasanya anak memilih belajar sambil tiduran. Gaya belajar tersebut sebenarnya tidak baik dan orang tua juga sudah memperingatinya, akan tetapi anak tetap keras kepala dan memilih gaya belajar yang membuatnya nyaman. Sebagai kesimpulan, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk tetap berkomunikasi satu sama lain secara terbuka dan efektif agar anak-anak mendapatkan hasil belajar terbaik dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Hasil penemuan tersebut, hampir sama dengan temuan (Primartha, 2023) bahwa tidak adanya keterbukaan dalam komunikasi dapat menciptakan hambatan untuk meningkatkan prestasi anak-anak, menekankan pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal yang baik.

Aspek empati diberikan orang tua kepada anak dalam meningkatkan prestasi belajar disetiap keluarga pastinya berbeda-beda, dalam penelitian ini ditemukan seluruh informan melakukan empati yang diwujudkan dengan orang tua yang memahami perasaan anak mereka melalui bahasa tubuh dan ekspresi wajah. Dari hal tersebut orang tua bisa mengetahui bagaimana kondisi sang anak apakah dalam keadaan yang baik atau sebaliknya dan berguna untuk mempertahankan ikatan orangtua-anak yang kuat, dan mendukung kesejahteraan emosional anak mereka. Selain itu orang tua ikut merasakan kesedihan yang sedang di alami anak dan mencoba menghibur agar anak tidak berlarut dalam kesedihan, membuat anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Serta orang tua yang memberikan bantuan untuk mengerjakan tugas dari sekolah menunjukkan peran penting orang tua sebagai guru utama dalam keluarga.

Oleh karena itu, empati orang tua sangat penting untuk perjalanan belajar anak dan hasil pendidikan secara keseluruhan.

Hasil penemuan tersebut, hampir sama dengan temuan (Yakupogullari et al, 2020) bahwa perolehan nilai-nilai anak secara signifikan dipengaruhi oleh kecenderungan empatik orang tua, tingkat empati yang lebih tinggi berkorelasi dengan skor yang lebih tinggi dalam hal hormat, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, persahabatan, dan berbagi.

Aspek dukungan ditemukan dalam aspek ini seluruh informan mendapatkan dukungan penuh dari orang tua. Orang tua memainkan peran penting dalam mendukung prestasi belajar anak mereka dengan memberikan dorongan, motivasi dan hadiah. Pemberian dorongan, motivasi bahwa anak pasti bisa, serta pemberian hadiah membuat anak semangat dalam menggapai prestasi belajar yang lebih baik. Selain itu, terdapat dua informan yaitu Aurn dan Syifa yang mendapat dukungan kecerdasan dari orang tua yang berupa cerita tentang kepintaran yang dihasilkan dari genetik orang tua.

Hal tersebut dapat menimbulkan rasa percaya diri akan kemampuan pada anak dan membuat anak semakin bersemangat untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan memahami dan memberikan berbagai bentuk dukungan, orang tua dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perjalanan pendidikan anak-anak mereka dan kesuksesan secara keseluruhan. Namun dalam penelitian ini ditemukan dua anak yang bernama Khoiril dan Jihan yang tidak mendapatkan dukungan kecerdasan yang disebabkan bahwa orang tua dari kedua informan tersebut merasa dirinya kurang berprestasi saat masih sekolah dulu.

Hasil penemuan tersebut, hampir sama dengan temuan (Salmah et al., 2023), (Abduh et al., 2023), (Saputri et al., 2022) menunjukkan bahwa orang tua memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, termasuk dukungan emosional, instrumental, dan informatif, yang meningkatkan keberhasilan akademik anak.

Aspek sikap positif ditemukan seluruh informan bersikap positif terhadap prestasi belajar anak. Orang tua selalu bersikap positif dengan memahami bahwa setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda dan tidak bisa jika disamaratakan, orang tua yang tidak marah jika sang anak mengalami penurunan hasil belajar dan orang tua yang tidak menekan sang anak untuk menyerupai teman sebayanya dalam konteks prestasi belajar. Hal tersebut dilakukan orang tua bertujuan untuk menjadikan anak merasa nyaman dan tidak ada tekanan yang berlebihan. Karena jika orang tua marah atau menekan anak untuk menyerupai hasil belajar teman sebayanya akan membuat anak merasa semakin terpuruk. Oleh karena itu, orang tua selalu berusaha bersikap positif terhadap prestasi belajar dengan harapan prestasi anak meningkat. Hal tersebut didasarkan pada kasih sayang, rasa hormat, dan hubungan yang kuat antara orangtua dan anak membantu anak merespons rangsangan dengan baik.

Hasil penemuan tersebut, hampir sama dengan temuan (Wangi et al, 2022), (Fagermoen et al., 2023) bahwa pengasuhan positif melibatkan memahami kemampuan anak, menerima hasil belajar tanpa marah, dan menahan diri dari menekan anak untuk mencocokkan prestasi rekan sejawatnya. Penelitian menunjukkan betapa pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan, kesehatan, dan perkembangan secara keseluruhan anak-anak mereka.

Aspek kesetaraan ditemukan bahwa seluruh informan merasakan kesetaraan dalam komunikasi setiap harinya. Kesetaraan komunikasi antara orang tua dan anak diwujudkan dengan saling menghargai satu sama lain dan orang tua memberi kesempatan anak untuk mengungkapkan kesulitan belajar yang di alami. Saat anak mengungkapkan kesulitannya saat belajar atau menanyakan sesuatu hal orang tua selalu memberikan respon yang baik dengan mendengarkan lalu memberi tanggapan sesuai apa yang sedang dibicarakan.

Sebaliknya begitu juga dengan anak, saat orang tua menyampaikan sesuatu anak selalu mendengarkan dan memberikan pendapatnya juga. Hal tersebut membuat anak dan orang tua merasa dihormati dan membuat komunikasi menjadi menyenangkan. Oleh karena itu, kesetaraan dalam komunikasi, di mana orang tua secara aktif terlibat dengan dan menanggapi anak-anak mereka, secara signifikan berkontribusi untuk meningkatkan prestasi belajar dan hasil pendidikan secara keseluruhan.

Hasil penemuan tersebut, hampir sama dengan temuan (Iliás et al., 2016) mengungkapkan bahwa kesetaraan komunikasi antara orang tua dan anak-anak sangat penting untuk meningkatkan kemitraan pendidikan dan perkembangan anak.

Aspek pembentukan konsep diri ditemukan seluruh informan terkhusus orang tua percaya bahwa komunikasi memainkan peran penting dalam membentuk konsep diri anak. Dengan adanya komunikasi, orang tua bisa menjadi contoh yang baik, memberikan arahan yang baik untuk anak, dan memberikan teguran apabila anak melakukan kesalahan. Hal tersebut dilakukan oleh tua guna membentuk konsep diri yang baik pada anak dan diharapkan agar anak bisa membedakan hal baik dan buruk sehingga saat mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu dengan mudah dan benar. Dalam penelitian ini juga ditemukan seluruh informan anak juga mengakui bahwa selalu mendapatkan arahan dan penjelasan antara baik dan buruknya suatu hal dari orang tua dan juga mendapatkan teguran apabila anak melakukan suatu kesalahan. Dengan hal tersebut anak lebih mengetahui dan kedepannya tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Komunikasi orangtua-anak yang berkualitas secara positif mempengaruhi kinerja akademik melalui mediasi konsep diri anak-anak.

Hasil penemuan tersebut, hampir sama dengan temuan (Rohmalimna et al., 2022), (Halifah et al, 2020) bahwa dengan menjadi panutan positif bagi anak-anak mereka, memberikan pendidikan yang tepat, dan membimbing mereka dalam membedakan antara perilaku yang baik

dan salah, orang tua memainkan peran penting dalam membangun pemahaman mereka tentang diri mereka sendiri.

Aspek pengakuan ditemukan seluruh informan mendapatkan pengakuan dari orang tuanya. Pengakuan tersebut diwujudkan dengan memberikan ungkapan positif jika anak pandai dan bisa meraih prestasi belajar yang memuaskan. Adanya pengakuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak membuat anak merasa lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya dan tidak membuat anak merasa minder dengan teman sebayanya sehingga membuat anak lebih semangat untuk belajar. Hasil penemuan tersebut, hampir sama dengan temuan (Rosyada et al, 2019) bahwa orang tua yang menggunakan bahasa positif, seperti pujian dan afirmasi, dapat secara signifikan mempengaruhi perkembangan kepribadian dan struktur otak anak-anak mereka.

Hambatan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi belajar.

Empat faktor penghambat yang terjadi dalam komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi belajar yang dikategorikan dalam hambatan proses, hambatan fisik, hambatan semantik, dan hambatan psikologis. Adanya hambatan yang dialami oleh orang tua dengan anak harus mencoba mencari berbagai solusi untuk meminimalisir hambatan yang terjadi

Hambatan proses ditemukan bahwa seluruh informan mengalami hambatan proses. Hambatan proses yang dialami oleh orang tua saat mendampingi anak belajar adalah kurangnya pengetahuan mengenai materi belajar anak yang menyebabkan proses belajar berjalan kurang baik. Tidak hanya itu faktor pendidikan orang tua, usia, dan perbedaan kurikulum pembelajaran juga menjadi hambatan proses ini.

Pada penelitian ini terdapat satu orang tua yaitu informan Muslim dengan tamatan sekolah dasar (SD) dan dua orang tua yaitu informan Atiek dan informan Siti dengan tamatan sekolah menengah pertama (SMP) serta untuk lima informan orang tua lainnya tamatan sekolah menengah atas (SMA). Sehingga orang tua kesulitan untuk membantu anaknya saat belajar dirumah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dari orang tua dan juga kebanyakan orang tua sudah lupa dengan materi belajar saat ia sekolah dulu. Namun hal tersebut, dapat diatasi orang tua dengan melihat materi di buku atau di internet. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat fasilitasi pembelajaran dan perkembangan anak-anak mereka secara efektif.

Hasil penemuan tersebut, hampir sama dengan temuan (Sazili et al, 2023) bahwa sebuah penelitian yang dilakukan di Namibia menemukan bahwa orang tua dari anak-anak dengan ketidak mampuan belajar sering tidak tahu tentang kondisi anak-anak mereka atau layanan

dukungan yang tersedia untuk mereka, yang menunjukkan kesenjangan yang signifikan dalam pemahaman dan sumber daya yang tersedia untuk mereka.

Hambatan fisik di temukan bahwa seluruh informan mengalami hambatan fisik. Tuntutan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadikan orang tua harus bekerja banting tulang setiap hari dari pagi sampai sore atau malam hari. Orang tua yang sibuk bekerja mengakibatkan waktu untuk mendampingi anak hanya saat sore atau malam hari setelah pulang bekerja. Sehingga anak kurang termotivasi untuk belajar dan kurang disiplin untuk manajemen waktu antara bermain dan belajar. Karena pada dasarnya orang tua merupakan peran penting dalam mendukung pertumbuhan akademik anak-anak mereka dengan memberikan bimbingan, perhatian, dan pengawasan. Selain itu, ada hubungan positif antara keterlibatan orang tua dalam pembelajaran dan prestasi siswa. Ini menunjukkan bahwa orang tua harus berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan prestasi siswa.

Hasil penemuan tersebut, hampir sama dengan temuan (Hasanah et al., 2022) bahwa penelitian menunjukkan bahwa jadwal kerja orang tua yang sibuk menyebabkan lebih sedikit keterlibatan dalam proses belajar anak-anak mereka, mengakibatkan penurunan motivasi belajar dan prestasi.

Hambatan semantik ditemukan bahwa 2 informan yang mengalami hambatan semantik yaitu informan Syifa dan Jihan yang disebabkan oleh kemampuan dalam menggunakan dan memahami bahasa Indonesia yang baik dan benar saat belajar di rumah dikarenakan terbiasa menggunakan bahasa daerah yang menjadi bahasa keseharian. Saat belajar anak sering kali mengalami kesulitan untuk memahami suatu materi disebabkan oleh perbedaan bahasa, karena pada dasarnya materi belajar yang ada di buku menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut membuat kendala saat belajar yang membuat orang tua harus menjelaskan kembali menggunakan bahasa yang lebih sederhana.

Hasil penemuan tersebut, hampir sama dengan temuan (Spetanenکو et al, 2017) mengemukakan bahwa komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak-anak sangat penting untuk perkembangan anak karena memastikan bahwa pesan yang disampaikan dan diterima selaras. Pada akhirnya, ini berdampak positif pada kecerdasan anak.

Hambatan psikologis ditemukan bahwa seluruh informan mengalami hambatan yang disebabkan oleh keadaan emosi orang tua karena kurangnya pemahaman anak. Terkadang saat orang tua menjelaskan sesuatu dan anak tidak kunjung paham hal tersebut menyebabkan orang tua tersulut emosi dan mungkin tidak sengaja marah. Selain itu, kondisi badan yang lelah saat pulang bekerja juga membuat emosi orang tua tidak stabil. Hal tersebut tentunya membuat komunikasi berjalan kurang baik dan menjadikan suasana belajar tidak nyaman. Sehingga anak

bisa saja menjadi malas untuk belajar atau malah merasa ketakutan untuk bertanya kepada orang tua.

Hasil penemuan tersebut, hampir sama dengan temuan (Mukhtar et al., 2023) bahwa kelelahan emosional orang tua dari pekerjaan dapat menciptakan hambatan psikologis dalam komunikasi selama belajar dengan anak-anak yang memiliki gangguan mental, berdampak pada pola komunikasi yang efektif dalam keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan yakni, pertama Komunikasi Interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi belajar di Desa Kayuapak Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo menggunakan aspek keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, kesetaraan, pembentukan konsep diri, dan pengakuan. Keterbukaan dalam penelitian ini memiliki peran yang utama dalam menjalin komunikasi orang tua dan anak. Namun, ditemukan ada 2 orang anak yang tidak terbuka saat komunikasi dengan orang tuanya yang disebabkan oleh perasaan takut dimarahi jika bercerita dan seluruh anak tidak terbuka saat menentukan gaya belajar. Kedua, Hambatan Komunikasi Interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak dari kurangnya pengetahuan orang tua, orang tua yang sibuk bekerja, keterbatasan kemampuan anak untuk memahami dan menerapkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dan kondisi emosional yang tidak stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Fahrudin, A., Yusuf, H., & Hutahaean, E. S. H. (2023). Parents' Experience in Providing Support and Motivation to Children in Conflict with the Law Undergoing Rehabilitation During the Time of the Covid-19 Pandemic. *Asian Social Work Journal*, 8(2), e00248. <https://doi.org/10.47405/aswj.v8i2.248>
- Aw, S. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu.
- Enjang, A. ., & Dulwaha, E. (2018). *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam* (Rema Karyanti Soenendar (ed.)). Simbiosis Rekatama Media.
- Fagermoen, E. M., Jensen, T. K., Martinsen, M., & Ormhaug, S. M. (2023). Parent-Led Stepped Care Trauma Treatment: Parents' Experiences With Helping Their Child Recover. *Journal of Child and Adolescent Trauma*, 16(4), 1065–1077. <https://doi.org/10.1007/s40653-023-00537-x>
- Halifah, S., & Anshar, N. (2020). *The Role of Primary Caregivers in Building Self-Concept of Early Years' Children*. 454(Ecep 2019), 245–249. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.048>

- Hasanah, H., Susiani, R., Maulida, M., Aryani, I., Muzana, S. R., & Suryani, S. (2022). Hambatan Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Anak Di Masa Pandemi. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 499. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i2.10623>
- Iliás, M., Willemen, A., Dobber, M., Pels, T., Oosterman, M., & Schuengel, C. (2016). Een schoolleergemeenschap met leerkrachten en ouders. *Pedagogiek*, 36(3), 307–337. <https://doi.org/10.5117/ped2016.3.ilia>
- Kaplale, S. K., & Rina, N. (2019). *The Effectiveness Of Parents And Child Interpersonal Commucations On Learning Achievement*.
- Liliweri, A. (2015). *Komunikasi Antar Personal*. Kencana.
- Magfirah Mukhtar, S. H., Alimuddin Unde, A., & Fatimah Maria, J. (2023). Communication Between Mothers and Children with Mental Disorders. *KnE Social Sciences*, 2023, 262–272. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i9.13337>
- Makarim, C., Siregar, S. H., & Kosim, A. M. (2022). Hubungan Komunikasi Interpersonal Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah (Studi Kasus Pada Pembelajaran IPS Kelas V Di Sekolah Dasar Islam Plus Daarul Jannah Kabupaten Bogor). *Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(1), 148–160. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/attadib>
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*. PT Rosdakarya.
- Nugroho, P. D., Gama, B. (2023). Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memberikan Motivasi serta Adaptasi Belajar pada Siswa SMP. *Media and Empowerment Communication Journal*, 2(1), 49–58.
- Primartha, S. M. (2023). Komunikasi Antarpribadi Ibu Dan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak (Studi Pada Masyarakat Di Desa Sukadanau Rt004/02). *Prosiding Konferensi Nasional Sosial Dan Politik (KONASPOL)*, 1, 170. <https://doi.org/10.32897/konaspol.2023.1.0.2368>
- Rohmalimna, A., Yeau, O., & Sie, P. (2022). The Role of Parental Parenting in the Formation of the Child's Self-Concept. *World Psychology*, 1(2), 36–45. <https://doi.org/10.55849/wp.v1i2.99>
- Rosyada, A., & Ramadhianti, A. (2019). Applying positive language in mindful parenting: A means of building positive character in children. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 3(2). <https://doi.org/10.7454/ajce.v3i2.1058>
- Sabarua, J. O., & Mornene, I. (2020). *Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak*. 4(1), 82–89.
- Salmah, S., Syafriani, A., & Siregar, L. S. B. (2023). A Study of the Impact of Parental Support on the Student's Academic Achievement in Selected Primary Schools in Indonesia. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v10i1.7822>
- Saputri, A., Fadhilaturrahmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 455–462. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.51036>

- Sazili, S., & Nadia, N. K. (2023). Pola Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Journal on Education*, 5(2), 3165–3173. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.978>
- Sergii S, & Petanenko, N. S. (2017). *Семантичні бар'єри у структурі педагогічної комунікації*. 2, 26–33.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Susanti, L. (2019). *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Implementasinya*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Uchjana, O. E. (2018). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bandung.
- Wangi, R. M., & Saputra, R. S. (2022). Parents' Positive Behavior in Children in Online Learning at Sds Rancakasumba. *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research*, 2(2), 59–64. <https://doi.org/10.46336/ijeer.v2i2.287>
- Yakupogullari, A., & Guder, S. Y. (2020). The role of parents' empathic tendencies in children value acquisition. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2020(86), 223–248. <https://doi.org/10.14689/ejer.2020.86.11>